

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI GAMPONG GEULUMPANG KECAMATAN MEURAH MULIA KABUPATEN ACEH UTARA

Muthmainna^{1*)}, Devi Afrianti¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Almuslim Bireuen

^{*)}Email: innafahmi07@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi Masyarakat Gampong Geulumpang sebagian besar masih berada di bawah garis kesejahteraan dengan tingkat pendapatan dan pendidikan yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat sosial ekonomi masyarakat Gampong Geulumpang yang berkaitan dengan pendidikan, pendapatan dan kesehatan. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Aceh Utara di Gampong Geulumpang. Populasi yang diambil adalah seluruh masyarakat yang ada di Gampong Geulumpang dengan menggunakan teknik Snowball Samplingsampel yang digunakan tidak menentu sampai data yang diperoleh oleh peneliti sudah cukup. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer (lapangan) dan data sekunder (kepustakaan). Dengan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) tingkat pendidikan masyarakat di Gampong Geulumpang masih rendah, rata-rata masyarakat hanya menyelesaikan pendidikan sampai jenjang SMP. 2) tingkat pendapatan masyarakat Gampong Geulumpang berkisar antara 500.000 dengan jumlah anggota keluarga sekitar 6-7 orang per kepala keluarga bermata pencaharian sebagai petani. Rata-rata tingkat pendapatan masyarakat Gampong Geulumpang masih rendah. 3) kondisi kesehatan masyarakat di Gampong Geulumpang masih tergolong baik hal ini dapat dilihat dari tindakan kepala keluarga terhadap anggota keluarganya yang sakit dengan membawanya ke dokter/puskesmas dikarenakan hampir setiap masyarakat di Gampong Geulumpang memiliki kartu jaminan kesehatan yang digunakan untuk berobat gratis. Namun dalam segi pemenuhan gizi masih terbilang rendah hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga yang tidak berkecukupan untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi setiap harinya.

Kata Kunci: *Kondisi sosial ekonomi*

1. PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia mayoritas merupakan masyarakat pedesaan. Masyarakat yang mendiami Gampong lebih banyak dibandingkan masyarakat perkotaan. Masyarakat peGampong merupakan masyarakat yang hidup masih bergantung pada kondisi alam. Hal ini juga diungkapkan oleh Yulianti (2003;1) bahwa dalam masyarakat agraris dimana kehidupannya masih sangat bergantung pada hasil produksi pokok dan memiliki corak yang homogeny dalam mata pencaharian yaitu sebagai petani.

Masyarakat petani merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dianggap miskin dengan asumsi kondisi sosial ekonomi kelas rendah. Rata-rata masyarakat di Gampong Geulumpang Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh bermata pencaharian sebagai petani. Siklus kemiskinan di Gampong Geulumpang terus berputar pada keturunan selanjutnya dikarenakan tingginya angka putus sekolah bagi anak usia sekolah. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi masyarakat yang rendah.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Geulumpang, penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Gampong Geulumpang dikarenakan beberapa faktor yaitu: 1) tingkat sosial ekonomimasyarakat yang rendah, pendapatan yang dihasilkan dari bertani tidak mencukupi biaya pendidikan anak, karena rata-rata masyarakat hanya bekerja sebagai petani dengan luas tanah garapan yang tidak luas, bahkan sebagian petani tidak mempunyai lahan sendiri dan hanya upah kepada orang lain. 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnyapendidikan, 3) dan kurangnya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak.

Pendapatan rata-rata masyarakat yang hanya bertumpu pada pertanian merupakan faktor utama yang menyebabkan tingkat pendidikan masih rendah, ketidak mampuan orang tua menyekolahkan anaknya dan kemauan dari anak sendiri yang kurang mendukung untuk melanjutkan sekolah dengan alasan ekonomi orang tuanya yang tidak mampu sehingga dia lebih berkeinginan untuk bekerja daripada bersekolah.

Masyarakat yang umumnya hanya bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa memikirkan bagaimana kondisi tubuhnya sehingga rentan terhadap penyakit yang mempengaruhi kesehatannya untuk bekerja, ditambah dengan kurang biaya hidup untuk mengobatinya sehingga dia hanya dapat tergantung pada anggota keluarga lainnya.

Kebutuhan yang harus dipenuhi bermacam-macam seperti, makanan, pakaian, rumah, pendidikan dan kesehatan. Namun tuntutan tersebut tidak semua keluarga yang ada di Gampong Gelumpang mampu memenuhinya hal ini terlihat dari kondisi pendapatan masyarakat yang masih dibawah standar sehingga berimbas pada pendidikan anak dan juga pada kesehatan keluarga. Kondisi ekonomi yang diperoleh dari pekerjaannya tidak mampu menyekolahkan anak ke jejang yang lebih tinggi dan bahkan juga tidak dapat menjamin kesehatan keluarganya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat di Gampong Gelumpang Kec. Meurah Mulia Kab. Aceh Utara.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam, menguraikan dan menggambarkan tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat Gampong Gelumpang Kec. Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, pengamatan partisipatif dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif melalui empat langkah yaitu menampilkan data, menyeleksi data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

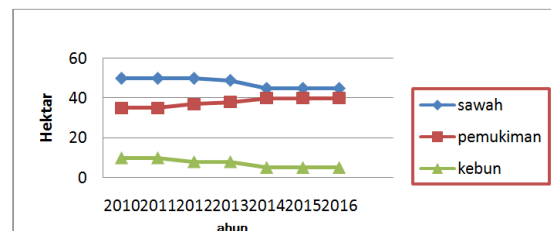
3.1 Gambaran Singkat Gampong Gelumpang

Gampong Gelumpang merupakan salah satu gampong dari 50 gampong yang terletak di kemukiman Baroh Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara, yang berjarak 2 Km dari Ibu Kota Kecamatan. Luas wilayah Gampong Gelumpang 90 Ha, terbagi kedalam 3 dusun yaitu Dusun Lampoh Weng, Dusun Baro Leumah dan Dusun Alue Pu'uk dengan jumlah penduduk ± 392 jiwa.

Sarana dan prasana yang ada di Gampong Gelumpang tergolong masih belum memadai. Secara umum sarana dan prasarana di Gampong Gelumpang meliputi Jalan Gampong dengan jarak 1,5 KM dengan kondisi yang kurang bagus, masih berbatu dan berlobang dan tidak beraspal. Satu unit posyandu yang keadaannya masih kurang bagus yang beralas semen dan berinding beton. Satu unit meunasah dengan kondisi yang masih dalam masa rehabilitasi yang digunakan untuk tempat beribadah oleh masyarakat. Irigasi Gampong Gelumpang 3.500 M yang masih tergolong bagus, karena mayoritas penduduk Gampong Gelumpang maka irigasi sangat berperan penting bagi masyarakat.

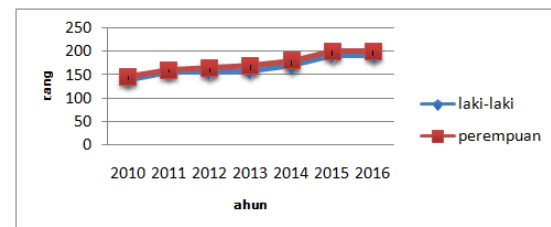
Gampong Gelumpang memiliki batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Ulee Meuria. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Manyang. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Blang Cut dan Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Tanjong.

Penggunaan lahan di Desa Gelumpang terdiri dari lahan persawahan, perkebunan dan pemukiman. Penggunaan lahan wilayah Gampong Gelumpang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Penggunaan lahan wilayah Gampong Gelumpang

Keadaan penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan di Gampong. Berdasarkan data yang diperoleh dari pendataan masyarakat desa pada tahun 2010-2016 terjadi peningkatan penduduk setiap tahun. Pembagian penduduk menurut jenis kelamin di Gampong Gelumpang disajikan pada Gambar 2.

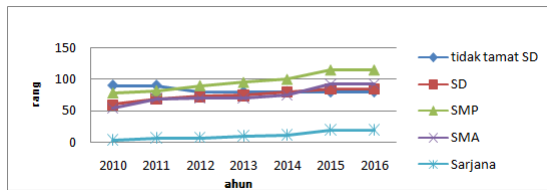


Gambar 2 Pembagian penduduk menurut jenis kelamin di Gampong Gelumpang

3.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

3.2.1 Kondisi Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran penting untuk memajukan bangsa, pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik. Masyarakat gampong gelumpang mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Untuk mengetahui tingkat pendidikan di Gampong Geulumpang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Tingkat pendidikan di Gampong Geulumpang

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Geulumpang dari tahun 2010-2016 semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan lulusan dari masyarakat untuk jenjang SD,SMP,SMA dan Sarjana, disertai adanya penurunan jumlah masyarakat yang tidak lulus SD. Peningkatan tertinggi ditunjukkan oleh masyarakat dengan lulusan SMP dengan persentase peningkatan sebesar 50% dari 78 orang di tahun 2010 menjadi 115 orang ditahun 2016. Sedangkan persentase peningkatan terendah ditunjukkan oleh masyarakat dengan jenjang lulusan sarjana sebesar 10% dari 4 orang ditahun 2010 menjadi 20 orang ditahun 2016. Sebaliknya disisi lain terdapat penurunan 10% masyarakat yang tidak lulus SD dari 90 orang pada tahun 2010 menjadi 80 orang pada tahun 2016.

3.2.2 Kondisi Kesehatan

Masalah kesehatan masyarakat dapat dilihat dari segi ekonomi keluarga.Persoalan ekonomi sangat berhubungan dengan kesehatan, pelayanan kesehatan di suatu Desa perlu disediakan sebaik mungkin.Tersedianya sarana dan prasana kesehatan masyarakat di Gampong Gelumpang dapat menjamin kesehatan masyarakat lebih baik.Jumlah fasilitas sarana dan prasana kesehatan penduduk Gampong Gelumpang terdapat posyandu dan polindes.

Dalam penelitian ini tingkat kesehatan keluarga di ukur dengan dua variabel yaitu 1) tindakan informan apabila anggota keluarganya yang sedang sakit dengan pilihan pergi kedokter atau puskesmas, keduaun atau pengobatan alternative, dan minum obat yang dijual bebas

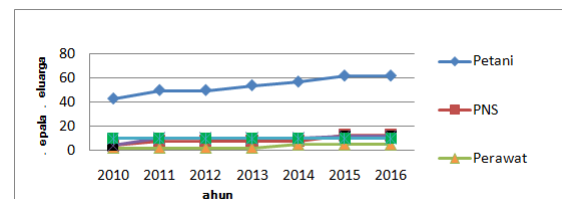
dipasaran. 2) pemenuhan gizi keluarga dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu : baik, sedang dan kurang. Baik apabila makanan sehari-hari sudah mengandung unsur-unsur gizi dengan porsi seimbang.Cukup apabila makanan sehari-hari sudah mengandung unsur gizi tetapi porsinya agak kurang. Kurang apabila makanan sehari-hari kurang mengandung unsur gizi.

Masyarakat Gampong Gelumpangakan membawakan anggota keluarganya yang sakit untuk berobat ke dokter/puskesmas, hal ini dikarenakan setiap penduduk di Desa Geulumpang umumnya mempunya kartu Jaminan kesehatan, maka biaya pengobatannya akan gratis, makanya masyarakat membawakan anggota keluarganya ke dokter/puskesmas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelayanan kesehatan keluarga di daerah penelitian sudah cukup baik.

Sedangkan sebagian besar pemenuhan gizi keluarga informan di daerah penelitian masih kurang hal ini disebabkan karena faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu mengkonsumsi makanan yang sehat dengan kualitas yang baik karena harganya yang mahal.

3.2.3 Kondisi Pendapatan

Gampong Geulumpang Kecamatan Meurah Mulia merupakan suatu gampong yang sumber pendapatan masyarakatnya bertumpu dari hasil pertanian dan perkebunan, dimana tanaman padi merupakan komoditi andalan untuk Desa ini.Selain bertani sebagian masyarakat bekerja sebagai tukang dan PNS. Berdasarkan data Gampong Geulumpang jenis pekerjaan masyarakat Gampong Geulumpang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Pekerjaan masyarakat Gampong Geulumpang

Dalam penelitian ini pekerjaan sampingan yang dimiliki masyarakat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu pekerjaan sampingan ekonomi yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan bidang ekonomi seperti dagang, beternak dan lain-lain.Kelompok yang kedua yaitu pekerjaan sampingan non ekonomi yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan jasa dan bersifat akademik seperti salon, bengkel dan lain-lain.Untuk kelompok yang ketiga adalah yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan artinya masyarakat yang hanya mempunyai pekerjaan

pokok atau utama saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi maka pendapatan keluarga masyarakat Desa Geulumpang dapat dikelompokkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Tingkat Pendapatan Masyarakat di Daerah Penelitian Tahun 2016

No	Pendapatan /Bulan	Jumlah Informan/ KK
1	2.400.000-3.000.000 (sangat tinggi)	12 keluarga
2	1.700.000-2.399.000 (tinggi)	-
3	1.000.000-1.699.000 (sedang)	20 keluarga
4	< 1.000.0000 (rendah)	70 keluarga

Sumber Data Primer Desa Geulumpang

Berdasarkan tabel diatas bahwa masyarakat di daerah penelitian mempunyai tingkat pendapatan yang tergolong rendah. Desa Geulumpang dimana informan mempunyai pendapatannya < 1.000.000 yang masih tergolong rendah. Dapat disimpulkan bahwa Desa Geulumpang tingkat pendapatannya masih rendah hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduknya masih rendah.

Tingkat kesejahteraan rata-rata keluarga yang ada di Gampong Geulumpang masih kurang mampu, dari tahun ketahun keluarga kurang mampu semakin meningkat. Peningkatan tertinggi ditunjukkan oleh keluarga yang kurang mampu dengan persentase peningkatan sebesar 70% dari 48 keluarga pada tahun 2010 menjadi 70 keluarga pada tahun 2016. Sedangkan persentase peningkatan terendah ditunjukkan pada keluarga kaya sebesar 15% dari 5 keluarga ditahun 2010 menjadi 12 keluarga ditahun 2016. Hal ini dikarenakan kebutuhan hidup yang semakin meningkat, jumlah anggota keluarga yang semakin bertambah dan tingkat pendapatan yang masih rendah.

3.2 Pembahasan

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Sementara W.S Winke (dalam Salim, 2002: 100) menyatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan padakemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimanakeadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang.

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan akan menentukan tinggi rendahnya kesadaran seseorang sebagai anggota masyarakat dalam meningkatkan kualitas pemukiman. Menurut Ihsan (2003: 12) adalah, “Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasman maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan”.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan masyarakat umumnya masih tergolong rendah, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan rata-rata pendidikan masyarakat yang diperoleh secara formal hanya memperoleh ijazah SMP walaupun dari tahun ketahun tingkat pendidikan semakin meningkat, hanya sebagian kecil yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Geulumpang disebabkan karena faktor ekonomi keluarga yang masih rendah ditambah dengan banyaknya anggota keluarga yang harus ditanggung dalam satu keluarga sehingga banyak anak yang putus sekolah.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan (Tirtarahardja, 2000: 256). Pendidikan yang tinggi tidak mudah didapat bagi anak, terutama di daerah pedesaan, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain berasal dari orang tua. Zamroni (2000: 48) menjelaskan bahwa faktor orang tua dalam keberhasilan belajar anaknya sangat dominan. Faktor orang tua dapat dikategorikan ke dalam dua variabel, Variabel struktural dan variabel proses. Yang dikategorikan variabel struktural antara lain latar belakang status ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua. Sedangkan variabel proses adalah perilaku orang tua dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada anaknya dalam belajar. Lorenzia (2003), diketahui bahwa proporsi pendapatan, persepsi pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak.

Tingkat pendidikan yang ada di Desa Geulumpang terus mengalami peningkatan seiring perubahannya zaman. Masyarakat mulai adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan, hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari masyarakat menunjukkan bahwa adanya peningkatan tertinggi di tingkat pendidikan SMP dan juga mengalami peningkatan jumlah sarjana dan sebaliknya terjadinya penurunan bagi yang tidak lulus SD di Desa Geulumpang.

Hal ini setara dengan pendapat yang disampaikan (Ihsan 2003 : 12) akan pentingnya

pendidikan, yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan nasional, karena dalam pembangunan nasional itu diperlukan manusia-manusia yang berkualitas dalam segala hal.

Pendapatan merupakan segala sesuatu yang berupa barang maupun uang yang diterima oleh masyarakat baik itu dari pekerjaan pokoknya maupun sampingan. Menurut Sunardi (1982 : 65) menyebutkan bahwa pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa barang maupun uang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri, dengan jalan dinilai dengan sejumlah uang atau harga yang berlaku saat itu.

Rendahnya faktor ekonomi keluarga masyarakat Gampong Geulumpang terlihat dari tingginya jumlah masyarakat miskin dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Adanya peningkatan masyarakat miskin diduga dipengaruhi oleh adanya peningkatan kebutuhan, besarnya beban tanggungan keluarga dan rendahnya pendapatan.

Sebagian besar masyarakat yang diwawancarai memiliki jumlah anggota yang besar (6-7 orang). Besarnya jumlah anggota keluarga ini akan berpengaruh terhadap kebutuhan yang semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan ini cenderung tidak diikuti oleh meningkatkan pendapatan. Sebagian besar masyarakat Gampong Geulumpang masih memiliki pendapatan rendah <1.000.000. Sebagian besar penduduk Gampong Geulumpang bekerja sebagai petani, dan terus meningkat setiap tahunnya. Diduga rendahnya upah buruh tani dan persoalan yang dihadapi petani menjadi penyebab rendahnya pendapatan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Darmawan (1996:51) setiap petani adalah orang yang berdiam di pedesaan yang mengelola usaha pertaniannya secara tradisional tanpa dibekali dengan pengetahuannya, hidup yang masih tergantung pada alam sehingga produksi hasil pertaniannya masih rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang lainnya. Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung usaha peningkatan pendapatan petani.

Untuk menutupi rendahnya penghasilan, sebagian penduduk memilih untuk mencari pekerjaan sampingan diantaranya sebagai pedagang, peternak dan bengkel, namun sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Geulumpang hanya mempunyai pekerjaan pokok atau utama saja dan tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Selain berpengaruh terhadap pendidikan rendahnya pendapatan masyarakat juga berpengaruh terhadap pemenuhan gizi

keluarga. Data hasil penelitian menunjukkan sebagian besar keluarga memiliki permasalahan dalam pemenuhan gizi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari WHO bahwa angka kesakitan (*morbidity rate*) dan angka kematian (*death rate*) terbesar terjadi pada kelompok masyarakat dengan kondisi sosioekonomi menengah ke bawah. Apabila dikaitkan dengan teori kebutuhan Maslow, maka kelompok masyarakat ini umumnya mampu memenuhi kebutuhan dasar, sehingga belum ada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya lebih tinggi seperti pemeliharaan kesehatan dan sebagainya (Rosjdan, 1990:32).

Ditinjau dari sisi kesehatan, adanya Program Pemerintah seperti Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat) dinilai sangat membantu bagi penduduk Desa Geulumpang, hal ini terlihat dari jumlah keluarga yang berobat ke Puskesmas atau Dokter dibandingkan dengan keluarga yang berobat ke dukun dan minum obat tanpa resep dokter. Tingkat pendidikan secara tidak langsung akan membentuk watak dan perilaku masyarakat. Karena dukungan pengetahuan yang memadai, seseorang mampu menghindarkan diri dari perilaku-perilaku yang kontra produktif terhadap kesehatan pribadi dan lingkungannya.

Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat di Desa Geulumpang juga sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana Gampong. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan mendorong meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sesuai dengan pernyataan Sajogyo (2005 :114) berpendapat bahwa dalam rangka meningkatkan laju ekonomi, maka suatu wilayah di tuntut untuk lebih terbuka dengan daerah lain artinya terdapat hubungan yang akrab dengan daerah lain sehingga akan berkembang bila dibandingkan dengan daerah yang tertutup. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap akan mendorong suatu daerah lebih maju.

Sebagian besar kondisi sarana dan prasarana umum Gampong Geulumpang masih belum memadai, fasilitas sosial yang tersedia masih belum lengkap. Hal ini di duga karena pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga akan menghambat laju perkembangan dan pembangunan Desa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan (Tirtarahardja, 2000: 173) Pendidikan sekolah sangat diperlukan untuk mencapai sumber daya yang berkualitas. Dalam Pembangunan yang mengarah pada era Industrialisasi perlu dikembangkan suatu model (sistem) pengelolaan pembangunan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kemampuan mereka untuk dapat memasuki

lapangan pekerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, sehinggaperlu ditetapkan mutu ketrampilan kerja pada jenjang jabatan atau produksi.

4 SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Kondisi pendidikan masyarakat Gampong Geulumpang masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang rata-rata hanya tamat SMP.Sarana dan prasarana yang tersedia di Gampong Geulumpang masih belum lengkap sehingga menghambat laju pertumbuhan dan pembangunan Desa dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.Kondisi kesehatan masyarakat Gampong geulumpang dalam pemenuhan gizi di masih tergolong rendah, hal ini disebabkan pendapatan yang tidak memadai dalam mencukupi kebutuhan gizi keluarga.Namun dalam fasilitas kesehatan di Desa Geulumpang sudah tergolong cukup baik.Kondisi pendapatan masyarakat Gampong Geulumpang masih rendah dan ditambah dengan tanggungan anggota keluarga yang banyak. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat yang sebagian besar adalah petani sehingga akan berpengaruh pada tingkat pendidikan anak.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan jenjang pendidikan sehingga warga masyarakat dapat membuka lapangan baru seperti budidaya ikan, budidaya ternak dan lain-lain.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan beasiswa bagi masyarakat kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya. Memberikan sosialisasi tentang pentingnya hidup sehat bagi masyarakat guna memperoleh sumberdaya manusia yang berkualitas untuk memajukan Desa. Dan melengkapai sarana dan prasarana Gampong agar dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani .1994.*Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu di Desa Negara Batin Sungkai Selatan*.Unila : Bandar Lampung

Darmawan. 1996. *Kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat petani* .Makassar. Skripsi Unhas

Ihsan.2003. *Pengaruh Hubungan Kerja Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Petani Sawah*.Makassar. Skripsi Unhas

Rosjdan, Moeslihoen. 1990. *Kampanye Hidup Sehat*. Artikel Seminar Kesehatan.Magelang: Bapelkes.(diakses 1 Januari 2016)

Salim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tirtarahardja. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yulita, Yayuk dan Mangku Pirnomop. 2003. *Sosiologi Pedesaanan*. Malang : Pustaka Utama

Penulis :

Muthmainna

Memperoleh gelar Magister Pendidikan Geografi dari Universitas Negeri Malang. Saat ini bertugas sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Almuslim Bireuen

Devi Afrianti

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Almuslim Bireuen.

